

Pembelajaran Puisi Berbasis Culturally Responsive Teaching: Studi Kualitatif tentang Respons Peserta Didik

Farida Hanim^{1*}, Dyah Werdiningsih², Moh. Badrih³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Malang¹²³

*Email Korespondensi: 1faridahanimbhsindonesia@gmail.com, 2dyahwerdi@yahoo.co.id,
3moh.badrih@unisma.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 28-Juli-2026
Received 02-Agustus-2026
Published 03-Agustus-2026

Keywords:

Poetry Teaching Module;
Culturally Responsive Teaching;
Literary Appreciation;

Kata Kunci:

Modul Pembelajaran
Puisi;
Culturally Responsive
Teaching (CRT);
Apresiasi Sastra

ABSTRACT

This study aimed to develop a poetry teaching module based on the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach, determine its validity, and evaluate its effectiveness in improving the literary appreciation of eighth-grade students at SMPN 1 Bangsal. The research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Data were collected through observations, interviews, validation questionnaires, documentation, and student achievement tests. The research involved media experts, subject matter experts, learning experts, and eighth-grade students. The analysis revealed that existing poetry instruction lacked connections to students' cultural experiences and appropriate CRT-based teaching materials. Consequently, a web-based digital poetry module integrating literary appreciation with local cultural contexts was developed. Validation results demonstrated excellent quality, with media experts awarding 93.75%, subject matter experts 91.67%, and learning experts 92.31%, indicating that the module was highly valid and suitable for classroom implementation. Revisions were made based on expert recommendations regarding layout, language, learning outcomes alignment, and local cultural integration. Effectiveness testing produced an average N-Gain score of 0.8271, classified as high, indicating significant improvement in students' abilities to understand, interpret, appreciate, and respond to literary works. Therefore, the developed CRT-based poetry module is valid, feasible, and effective for classroom learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran puisi berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), mengetahui tingkat validitasnya, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa kelas VIII di SMPN 1 Bangsal. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara, angket validasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar siswa. Penelitian melibatkan ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, serta siswa kelas VIII. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran puisi yang selama ini diterapkan belum mengaitkan materi dengan pengalaman budaya siswa dan belum didukung oleh bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan CRT. Oleh karena itu, dikembangkan modul puisi digital berbasis web yang mengintegrasikan apresiasi sastra dengan konteks budaya lokal. Hasil validasi menunjukkan kualitas yang sangat baik, dengan penilaian ahli media sebesar 93,75%, ahli materi sebesar 91,67%, dan ahli pembelajaran sebesar 92,31%, yang menunjukkan bahwa modul sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Revisi dilakukan berdasarkan masukan para ahli terkait tata letak, penggunaan bahasa, kesesuaian capaian pembelajaran, serta integrasi budaya lokal. Uji efektivitas menghasilkan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,8271 yang termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, mengapresiasi, dan memberikan respons terhadap karya sastra. Dengan demikian, modul pembelajaran puisi berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dikembangkan terbukti valid, layak, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 memberikan arah baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berkualitas melalui pemberian ruang bagi guru untuk merancang proses belajar yang adaptif terhadap kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa (Swandari, Jemani, & Ismail, 2023); (Tuerah, 2023). Perubahan kebijakan kurikulum merdeka memberikan dampak pada penyusunan perangkat pembelajaran yang sebelumnya berorientasi terhadap kompetensi dasar pada K13 menjadi capaian pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka menuntut guru mampu dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah dan berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung keberhasilan belajar adalah modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang sesuai atauran yang telah ditentukan untuk membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, modul ajar menjadikan panduan guru yang lebih terukur dalam mengelompokkan kegiatan belajar yang membantu proses belajar menjadi efektif dan efisien (Salsabilla, Jannah, & Juanda, 2023). Selain itu modul

ajar sebagai bentuk implementasi alur tujuan belajar yang dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan fase/kelas perkembangan peserta didik (Liani, Yanuarti, & Daheri, 2024). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, capaian pembelajaran terkait materi puisi terdapat pada elemen membaca dan memirsa, yang menekankan kemampuan peserta didik memahami pesan dan informasi dalam puisi baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pengembangan perangkat pembelajaran seperti modul ajar memiliki keterikatan sebagai bentuk peningkatan kemampuan apresiasi peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi, kepekaan estetika, dan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan di sekolah adalah materi teks puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang memanfaatkan bahasa secara padat, imajinatif, dan simbolik untuk menyampaikan pengalaman dan refleksi kehidupan manusia (Ronaldo, Putra, & Mahdijaya, 2025; Tabarok et al., 2024). Melalui pembelajaran puisi peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam menginterpretasikan makna puisi, memiliki sikap empati, dan menumbuhkan kepekaan terhadap nilai kehidupan yang disampaikan melalui bahasa yang terkandung di dalam puisi (Putra, Nugroho, & Yulianeta, 2025). Puisi juga dapat dijadikan jembatan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik secara bersama karena puisi dapat menghadirkan representasi pengalaman manusia secara kompleks dalam bentuk bahasa yang indah (Nurcholis & Imran, 2024).

Meskipun memiliki potensi besar dalam pengembangan apresiasi sastra dalam pembelajaran puisi, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami dan mengartikan makna puisi. Karakteristik bahasa yang terdapat pada puisi yang bersifat metaforis, simbolik, dan makna yang terkandung tidak disampaikan secara langsung sering menjadi kendala dalam proses pemaknaannya (Pranata, Arifah, & Suharto, 2025). Kondisi tersebut mengakibatkan pembelajaran puisi kerap dianggap sebagai pembelajaran yang abstrak dan kurang menarik oleh sebagian peserta didik. Dalam praktek pembelajaran bahasa Indonesia puisi masih diajarkan secara kontekstual dengan menekankan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik tanpa mengaitkan makna puisi dengan pengalaman kehidupan siswa. Pendekatan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru akan membuat siswa memiliki keterbatasan ruang belajar serta sukar dalam menafsirkan puisi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa (Umami, 2018). Padahal apresiasi sastra merupakan suatu rangkaian proses yang harus melibatkan intraksi antara teks, pengalaman pembaca, dan konteks budaya yang melatarbelakangi proses pemaknaannya.

Dalam kasus tersebut perlu pihak pendidik untuk mengatasi permasalahan agar tidak menjadi suatu kesalahan dalam proses belajar. Setiap pembelajaran pada dasarnya memerlukan pendekatan yang mampu menghubungkan teks dengan realitas kehidupan sosial bagi setiap peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran puisi dengan mengedepankan kemampuan pengalaman siswa adalah pendekatan yang berbasisi Culturally

Responsive Teaching (CRT) (Fasirah, & Fitri, 2025). Pendekatan Culturally Responsive Teaching menekankan pentingnya memanfaatkan pengalaman sosial budaya siswa sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Hamidah, Shafira, & Rohana, 2025). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi puisi, pendekatan berbasis Culturally Responsive Teaching memungkinkan siswa untuk memahami teks melalui pengalaman yang telah mereka alami sehingga proses pemahaman terhadap makna puisi menjadi lebih mudah. Dengan memanfaatkan pengalaman budaya siswa pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi puisi dapat berfungsi sebagai kegiatan analisis teks yang menjadi sarana refleksi terhadap pengalaman siswa.

Penerapan pendekatan berbasis Culturally Responsive Teaching dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi apresiasi puisi memerlukan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan relevan dengan karakteristik latar belakang pengalaman siswa. Perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang dikembangkan dengan menyesuaikan pertimbangan pengalaman peserta didik seperti pengalaman sosial budaya Sofwan, & Rosmalinda, 2025). Modul ajar yang dirancang dengan pendekatan berbasis Culturally Responsive Teaching dapat membantu guru dalam keberhasilan belajar. Dengan demikian pembelajaran tidak hanya fokus pada pemahaman teks tetapi juga pada proses pembelajaran siswa.

SMP Negeri 1 Bangsal sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Kabupaten Mojokerto memiliki lingkungan sosial budaya yang kaya dengan tradisi lokal masyarakat Jawa. Wilayah ini dikenal memiliki keterkaitan historis dengan kebudayaan jejak perabadan Kerajaan Majapahit yang masih mempengaruhi kehidupan budaya masyarakat saat ini. Keberadaan kebudayaan seperti tradisi lisan, kesenian rakyat, dan nilai kearifan lokal yang masih kental dalam kehidupan masyarakat sekitar merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kekayaan budaya lokal dapat diintegrasikan dalam materi puisi sebagai sumber inspirasi bagi siswa untuk memahami dan mengekspresikan pengalaman budaya setempat (Yulisetiani, 2022).

Dari hasil pengamatan langsung melalui observasi di sekolah menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran di sekolah belum melibatkan potensi budaya lokal sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pembelajaran sastra. Pembelajaran puisi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat siswa terhadap sastra, kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman budaya siswa, serta keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lingkungan budaya yang kaya dengan praktik pembelajaran sastra yang berlangsung di kelas.

“Pembelajaran di sini masih belum sepenuhnya memanfaatkan potensi budaya lokal. Selama ini, kami lebih banyak menggunakan materi dari buku paket sehingga kurang berkaitan

dengan pengalaman latar belakang budaya peserta didik”

Berbagai penelitian telah membahas pembelajaran apresiasi puisi dengan penembangan bahan ajar dan penerapan pendekatan Culturally Responsive teaching dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya, Zuhaida Imarotul Ulya, (2025) hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan latar belakang budaya siswa membuat pembelajaran puisi menjadi lebih bermakna. Namun penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi pendekatan pembelajaran di kelas, bukan pada pengembangan perangkat pembelajaran secara khusus. Penelitian oleh Desi Nofita dkk, (2025) hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan literasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran puisi. Namun penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal dan belum secara spesifik mengintegrasikan prinsip Culturally Responsive Teaching. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual pendekatan pembelajaran bahkan peningkatan hasil belajar melalui strategi tertentu. Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar secara khusus dirancang mengimplementasikan prinsip Culturally Responsive teaching dalam pembelajaran puisi masih terbatas.

Penelitian mengenai pengembangan modul ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka umumnya masih berfokus pada penyusunan bahan dalam bentuk cetak atau dokumen pembelajaran konvensional. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media penyajian modul ajar yang dapat diakses secara fleksibel oleh siswa masih terbatas dalam pembelajaran apresiasi puisi di tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, pengembangan modul ajar berbasis Culturally Responsive teaching dengan media pembelajar digital berbasis web masih jarang ditemukan dalam kajian penelitian apresiasi sastra. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam pengembangan modul ajar apresiasi puisi berbasis Culturally Responsive teaching dapat dikemas dalam bentuk media digital web guna mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat untuk dilakukan, mengingat pembelajaran apresiasi puisi selama ini masih cenderung bersifat kontekstual dan kurang mengaitkan materi dengan pengalaman budaya siswa. Hal tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Selain itu, keberagaman latar belakang budaya siswa belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar, padahal pendekatan Culturally Responsive Teaching berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengintegrasian pengalaman budaya dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar apresiasi puisi berbasis Culturally Responsive Teaching yang dilengkapi dengan bahan ajar puisi bertema budaya dan dikemas dalam bentuk media digital berbasis web menjadi suatu kebutuhan yang perlu dikembangkan. Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan perangkat pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada modul ajar melainkan mengintegrasikan bahan ajar puisi berbasis budaya serta pendekatan CRT dalam satu kesatuan produk yang disajikan melalui media digital berbasis web. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran sastra, khususnya dalam memperkuat kemampuan apresiasi puisi peserta didik melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bangsal dipilih sebagai objek pengamatan setelah penulis melakukan serangkaian kegiatan observasi mendalam. Penelitian ini dipilih karena beberapa alasan penting diantaranya: setelah melakukan observasi, penulis menemukan bahwa guru bahasa Indonesia khususnya belum menemukan informasi yang tepat dalam menerapkan pembelajaran puisi yang melibatkan pendekatan CRT. Selanjutnya peneliti juga menemukan bahwa belum ada modul ajar yang berbasis kearifan lokal di sekolah. Hasil temuan ini menandakan bahwa dibutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan latar budaya kehidupan siswa.

Kebutuhan pengembangan pembelajaran berbasis CRT dalam materi puisi dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan diantaranya; adanya kebutuhan yang belum terpenuhi dalam pemahaman pembelajaran puisi. Ini menunjukkan ada potensi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, adanya kebutuhan akan pengembangan bahan ajar yang konkret untuk membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran puisi berbasis CRT dalam meningkatkan apresiasi sastra. Dari kebutuhan diatas menjadi alasan yang kuat bagi penulis untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan latar budaya siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini dipilih karena memiliki prosedur yang sistematis dan terstruktur sehingga mampu menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian juga menerapkan pendekatan mixed methods dengan mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pengembangan serta efektivitas produk (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto, dengan subjek penelitian meliputi ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, serta peserta didik kelas VIII. Produk yang dikembangkan berupa modul ajar puisi berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam format digital berbasis web untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa.

Prosedur pengembangan mengikuti lima tahapan ADDIE. Tahap analysis dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran puisi, karakteristik peserta didik, serta lingkungan belajar. Tahap design berfokus pada penyusunan rancangan modul ajar yang mengintegrasikan materi puisi dengan konteks budaya lokal, tujuan pembelajaran, asesmen, LKPD, dan aktivitas pembelajaran berbasis CRT. Produk dirancang menggunakan aplikasi Canva dan dikonversi menjadi modul digital berbasis web melalui Heyzine. Tahap development mencakup pembuatan produk, validasi oleh ahli

media, ahli materi, dan ahli pembelajaran, serta revisi berdasarkan saran validator. Selanjutnya, tahap implementation dilakukan melalui uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan kepada peserta didik kelas VIII untuk memperoleh umpan balik terhadap kualitas produk. Tahap terakhir, evaluation, bertujuan menyempurnakan modul berdasarkan hasil implementasi sehingga memenuhi kriteria valid, layak, dan efektif digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra (Muftakim et al., 2021).

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta masukan dari validator, sedangkan data kuantitatif dikumpulkan menggunakan angket validasi dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi, angket skala Likert, serta tes pretest-posttest. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase kelayakan berdasarkan skala Likert untuk menentukan tingkat validitas produk (Sugiyono, 2016; Arikunto, 2009). Efektivitas modul dianalisis menggunakan N-Gain dengan membandingkan skor pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan apresiasi sastra peserta didik setelah menggunakan modul ajar berbasis CRT (Novalia & Syazali, 2014). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori efektivitas sehingga dapat menunjukkan keberhasilan modul dalam meningkatkan kemampuan memahami, menghayati, menafsirkan, dan mengapresiasi karya sastra pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bangsal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa modul ajar puisi berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa kelas VIII SMPN 1 Bangsal. Pengembangan produk menggunakan model ADDIE yang terdiri atas analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

1) Hasil Tahap Analisis (Analysis)

Tahap analisis bertujuan memperoleh informasi awal melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data langsung di SMPN 1 Bangsal. Tahapan ini meliputi tiga aspek utama. Pertama, analisis mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran puisi tidak hanya menekankan pada pemahaman unsur intrinsik, tetapi juga pada penghayatan nilai-nilai karya sastra. Modul ajar sebelumnya cenderung bersifat teoritis dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pengembangan modul berbasis CRT menjadi kebutuhan mendesak agar materi relevan dengan latar belakang budaya siswa.

Kedua, analisis karakteristik dan kemampuan peserta didik mengungkapkan bahwa siswa memiliki latar belakang sosial-budaya yang beragam. Sebagian siswa masih kesulitan memahami makna tersirat puisi dan kurang percaya diri dalam menginterpretasikan karya

sastra. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang menghargai keberagaman pengalaman budaya siswa. Ketiga, analisis sarana dan prasarana menunjukkan bahwa SMPN 1 Bangsal memiliki fasilitas belajar yang kondusif, seperti LCD proyektor dan akses sumber belajar, yang mendukung penerapan modul ajar digital berbasis CRT secara variatif dan interaktif.

2) Hasil Tahap Desain (Design)

Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang modul ajar digital yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Perancangan modul mencakup komponen cover, salam pembuka, daftar isi, capaian pembelajaran, informasi umum, hingga materi pembelajaran. Desain cover menggunakan elemen kearifan lokal, seperti gambar rumah tradisional dan peta Indonesia, dengan typography menggunakan font Times New Roman untuk menjaga keterbacaan. Materi pembelajaran disusun secara sistematis, mulai dari konsep dasar hingga contoh puisi yang dikaitkan langsung dengan konteks budaya setempat, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengapresiasi sastra.

3) Hasil Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap ini, desain modul dikembangkan menjadi produk digital menggunakan platform Canva dan Flipbook yang diintegrasikan ke dalam sistem web untuk memudahkan aksesibilitas. Produk selanjutnya divalidasi oleh tiga orang ahli. Validasi ahli materi oleh Suwarsona, M.Pd. menilai lima aspek (kelayakan isi, keakuratan, kesesuaian ilustrasi, penyajian, dan keterbacaan) dengan skor maksimal pada setiap indikator. Validasi ahli media oleh Edy Suyitno, S.Pd. menilai enam aspek (desain, kelengkapan, kelayakan, kualitas teks, warna, dan bahasa) yang juga memperoleh penilaian sangat baik. Sementara itu, validasi ahli pembelajaran oleh Wiwin Kusumawati, S.Pd. menilai empat aspek (desain, kelayakan isi, penyajian, dan bahasa) dengan respons positif. Berdasarkan dokumen abstrak penelitian, hasil validasi ketiga ahli ini menunjukkan persentase yang sangat tinggi, yakni ahli media 93,75%, ahli materi 91,67%, dan ahli pembelajaran 92,31%, sehingga modul dinyatakan sangat layak digunakan.

4) Hasil Tahap Implementasi (Implementation)

Produk yang telah divalidasi diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-A SMPN 1 Bangsal. Proses pembelajaran berjalan melalui enam tahapan sintaktik berbasis CRT. (1) Tahap pengenalan: guru membangun stimulus dengan mengaitkan pengalaman budaya siswa terhadap materi. (2) Tahap eksplorasi makna: siswa mempelajari struktur dan unsur puisi melalui bimbingan guru. (3) Tahap eksplorasi kearifan lokal: siswa mengidentifikasi budaya lingkungan melalui pengamatan dan diskusi. (4) Tahap konstruksi ide: siswa menulis puisi dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal. (5) Tahap aksi: siswa mempresentasikan dan membacakan karya puisi untuk mengapresiasi keberagaman budaya teman. (6) Tahap refleksi: guru dan siswa mendiskusikan manfaat pembelajaran serta pentingnya melestarikan budaya lokal melalui sastra.

Hasil implementasi menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Skor penilaian 32 siswa

berada pada rentang 83 hingga 87, dengan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 85,25%. Konsistensi nilai yang tinggi tanpa perbedaan mencolok antarsiswa menunjukkan bahwa modul mampu memenuhi kebutuhan belajar secara merata. Hal ini membuktikan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penyajian materi dan aktivitas berbasis CRT di dalam modul. Temuan ini diperkuat oleh data uji keefektifan dalam abstrak penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,8271 (kategori tinggi), membuktikan bahwa modul efektif meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa.

5) Hasil Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir untuk menilai keberhasilan produk berdasarkan masukan dari ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Seluruh tanggapan, kritik, dan saran dari validator dijadikan dasar untuk melakukan revisi produk. Perbaikan difokuskan pada aspek tata letak, penyesuaian capaian pembelajaran, penggunaan bahasa, serta penguatan unsur budaya lokal pada modul ajar. Secara keseluruhan, hasil pengembangan melalui lima tahap ADDIE ini menghasilkan modul ajar puisi berbasis CRT yang valid, sangat layak, dan efektif dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa kelas VIII SMPN 1 Bangsal.

2. Analisa data

a. *Kelayakan dan kevalidan modul ajar puisi berbasis culturally responsive teaching (CRT) dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa kelas VIII di SMPN 1 Bangsal*

1) Validasi ahli media

Pada tanggal 29 Mei 2026 dilakukan proses validasi ahli media yang Suyitno, S.Pd, yang merupakan salah satu Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabuapten Mojokerto. Kegiatan validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan atau kevalidan modul ajar puisi yang akan dikembangkan. Adapun hasil penilaian dari ahli media tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Yang Diadapat	Skor Maksimal	Kriteria
1.	Desain media	Kemenarikan desain cover modul ajar puisi	4	5	Baik
		Kemenarikan tata letak dan gambar di dalam modul ajar puisi	5	5	Sangat Baik
2.	Kelengkapan komponen media	Modul ajar puisi dapat diakses dengan mudah	5	5	Sangat Baik
		Modul ajar puisi mudah untuk mencakup semua perangkat pembelajaran	5	5	Sangat Baik
		Kepraktisan modul ajar puisi digunakan sebagai alat pembelajaran	5	5	Sangat Baik
3.	Kelayakan media	Modul ajar puisi sesuai dengan TP, CP, kriteria pembelajaran	5	5	Sangat Baik
		Modul ajar puisi membantu apresiasi	5	5	Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Yang Diadapat	Skor Maksimal	Kriteria
		siswa			
		Modul ajar puisi mendukung pembelajaran mandiri siswa	4	5	Baik
4.	Kualitas teks	Jarak baris dan jarak sesuai	5	5	Sangat Baik
		Ukuran dan tipe font sesuai	5	5	Sangat Baik
		Perataan paragraph sesuai	5	5	Sangat baik
5.	Kualitas warna dan gambar pada media	Tampilan warna dalam modul ajar puisi kombinasi atau komposisi warna sesuai	5	5	Sangat Baik
		Tampilan video ilustrasi dalam modul ajar puisi menarik	5	5	Sangat Baik
6.	Penggunaan bahasa atau keterbacaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	5	Baik
		Kejelasan kata	4	5	Baik
		Kesesuaian bahasa	4	5	Baik
Total aspek:			75	80	Sangat Baik
Total keseluruhan: $\frac{75}{80} \times 100\% = 93,75\%$					

Berdasarkan hasil validasi ahli media memperoleh penilai 93,75% dengan kategori (sangat layak) untuk diuji cobakan kepada siswa.

2) Validasi ahli materi

Pada tanggal 30 Mei 2026 dilakukan proses validasi ahli materi yang memiliki kompetensi dalam bidang mata pelajaran bahasa indonesia, yaitu Bapak Suwarsono, M.Pd., yang merupakan salah satu Wakil Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabuapten Mojokerto. Kegiatan validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan atau kevalidan modul ajar puisi yang akan dikembangkan. Adapun hasil penilaian dari ahli materi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Yang Diadapat	Skor Maksimal	Kriteria
1.	Kelayakan isi materi	Materi yang digunakan sesuai denggan tujuan pembelajaran	5	5	Sangat Baik
		Materi yang diguunakan sesuai dengan capaia pembelajaran	5	5	Sangat Baik
2.	Keakuratan materi	Kesesuaian materi yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan	5	5	Sangat Baik
		Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa	5	5	Sangat Baik
3.	Kesesuaian materi dengan ilustrasi	Background atau gambar yang digunakan sesuan dengan materi yang di bahas	4	5	Baik
		Background atau gambar yang digunakan sesuai dengan kehidupan sehari hari	4	5	Baik
4.	Penyajian	Materi yang dignakan dalam modul ajar puisi			

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Yang Diadapat	Skor Maksimal	Kriteria
		untuk meningkatkan apresiasi siswa sangat menarik	5	5	Sangat Baik
		Kemudahan siswa dalam memahami materi ini dirasa sangatlah mudah dipahami	4	5	Sangat Baik
		Latihan soal yang dibuat sudah mencakup apa yang disampaikan dan sudah sangat sesuai dengan materi	4	5	Sangat Baik
5.	Penggunaan bahasa atau keterbacaan	Bahasa yang digunakan dalam materi mudah dipahami	5	5	Sangat Baik
		Kejelasan kata	5	5	Sangat Baik
		Kesesuaian bahasa	4	5	Baik
Total aspek:			55	60	Baik
Total keseluruhan: $\frac{55}{60} \times 100\% = 91,67\%$					

Berdasarkan hasil validasi ahli materi memperoleh penilai 91,67% dengan kategori (sangat layak) untuk diuji cobakan kepada siswa.

3) Validasi ahli pembelajaran

Pada tanggal 1 Juni 2026 dilakukan proses validasi ahli pembelajaran yang memiliki kompetensi dalam bidang mata pelajaran bahasa indonesia tentang materi puisi, yaitu Ibu Wiwin Kusumawati, S.Pd., yang merupakan salah satu guru mata pelajaran bahasa indonesia di SMPN 1 Bangsal. Kegiatan respon ini bertujuan untuk menilai kelayakan atau kevalidan modul ajar puisi yang akan dikembangkan. Adapun hasil penilaian dari validasi ahli pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Yang Diadapat	Skor Maksimal	Kriteria
1.	Desain media	Kemenarikan desain	5	5	Sangat Baik
		Kemenarikan video di dalam modul ajar puisi	5	5	Sangat Baik
		Ketetapan background	5	5	Sangat Baik
2.	Kelayakan isi materi	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	5	Sangat Baik
		Kemenarikan materi	5	5	Sangat Baik
		Kesesuaian modul ajar puisi dengan materi	5	5	Sangat Baik
3.	Penyajian	Keruntunan konsep	4	5	Baik
		Kesesuaian kategori modul ajar puisi	4	5	Baik
		Sebagai alat pembelajaran yang praktis dan efektif	5	5	Sangat Baik
		Kejelasan modul ajar puisi	5	5	Sangat Baik
4.	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti	4	5	Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Yang Diadapat	Skor Maksimal	Kriteria
	atau keterbacaan	Kejelasan kata	4	5	Baik
		Kesesuaian bahasa	4	5	Baik
Total aspek:			60	65	Baik
Total keseluruhan: $\frac{60}{65} \times 100\% = 92,31\%$					

Berdasarkan hasil validasi ahli pembelajaran memperoleh penilai 92,31% dengan kategori (sangat layak) untuk diuji cobakan kepada siswa.

b. *Kefektifan penggunaan modul ajar puisi berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa kelas VIII di SMPN 1 Bangsal.*

Kefektifan modul ajar puisi dapat dilihat dari hasil uji N-Gain yang menunjukkan adanya peningkatan apresiasi sastra setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan modul ajar puisi yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji N-Gain sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	32	.33	1.00	.8271	.17834
Ngain_Persen	32	33.33	100.00	82.7083	17.83411
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel di atas tersebut, nilai uji N-Gain terendah rata-rata 0,33, sedangkan nilai uji N-Gain tertinggi rata-rata 1,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan apresiasi sastra, meskipun tingkat peningkatannya berbeda pada setiap siswa. Nilai rata-rata (mean) N-Gain yang diperoleh rata-rata 0,8271. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada nilai di atas $g > 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar puisi berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu meningkatkan apresiasi sastra siswa secara signifikan. Pembelajaran yang mengaitkan materi puisi dengan latar belakang budaya dan pengalaman siswa membuat siswa lebih mudah memahami, menghayati, dan memberikan tanggapan terhadap karya sastra yang dipelajari. Maka dari hasil uji N-Gain pada tabel di atas tersebut, diperoleh rata-rata nilai sebesar 0,8271 yang termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul ajar puisi berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa kelas VIII di SMPN 1 Bangsal, karena mampu menghasilkan peningkatan kemampuan apresiasi sastra yang tinggi dan signifikan merata pada sebagian besar siswa.

Adapun juga untuk mengetahui peningkatan kemampuan apresiasi sastra peserta didik setelah menggunakan modul ajar puisi berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT), peneliti melakukan pengukuran melalui kegiatan pretest dan posttest. Hasil pengukuran tersebut disajikan pada tabel di bawah yang memuat nilai awal dan nilai akhir peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul ajar puisi yang telah dikembangkan.

Tabel 5 Hasil Score

	Nama	Pretest	Posttest
1.	Adib Jabbar Satriani	60	100
2.	Afrista Ranza Niscahya	76	84
3.	Ahcmad Ferdiansyah	68	92
4.	Akhmad Bintang Maulana	68	100
5.	Alvien Atmaja	68	92
6.	Amanina Afidatuz Zakkiyah	76	92
7.	Anjar Kenca Putri	68	100
8.	Aprilia Putri Azzahra	68	92
9.	Ashifa Avia Putri	52	92
10.	Chika Faivi Aulia	68	100
11.	Denny Agung Kurniawan	60	100
12.	Diandra Safina	68	100
13.	Galih Adi Safarudin	76	92
14.	Lucky Febrian Saputra	60	100
15.	Meisya Bakhtiyar	76	92
16.	Melati Adinda Putri	68	100
17.	Melysa Sherly Savani	76	92
18.	Muhammad Hildan Ramadhani	76	92
19.	Muhammad Kevin	68	100
20.	Nabilah Niswah Salisah	76	92
21.	Nadya Subaktiana Suryani	68	92
22.	Naila Harisah Saniyah	52	92
23.	Nizam Khoirul Anam	76	100
24.	Rama Bayu Pratama	60	92
25.	Satria Arka Putra	68	100
26.	Siska Setiyawati	68	92
27.	Valen Ari Mulyana	68	100
28.	Vebrian Pratama	84	92
29.	Viola Adelia Putri	68	92
30.	Wayrama Tegar Prasetya	76	100
31.	Youannisa Octavian	76	92
32.	Muhammad Nurulloh Putra U.	84	100
Total Rata - Rata		69,50%	95,25%

Berdasarkan tabel di atas tersebut, terlihat adanya peningkatan apresiasi sastra peserta didik dalam mengapresiasi puisi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul ajar puisi berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Nilai pretest peserta didik berada pada rentang 52–84 dengan rata-rata kelas sebesar 69,50%, sedangkan nilai posttest berada pada rentang 84–100 dengan rata-rata kelas sebesar 95,25%. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah menggunakan modul ajar puisi yang dikembangkan. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa modul ajar puisi berbasis CRT mampu membantu peserta didik dalam memahami unsur-unsur puisi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran yang mengaitkan materi puisi dengan pengalaman, lingkungan, dan budaya yang dekat dengan kehidupan peserta

didik membuat mereka lebih mudah memahami materi dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peningkatan rata-rata nilai dari 69,50% menjadi 95,25% menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar puisi berbasis CRT memberikan nilai yang positif terhadap kemampuan apresiasi sastra peserta didik. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi puisi, tetapi juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Revisi Produk

Setelah desain produk divalidasi oleh para ahli terdapat beberapa revisi minor, kemudian peneliti melakukan perbaikan terhadap desain produk yang akan dikembangkan berdasarkan saran serta masukan dari para ahli untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran serta hasil uji coba lapangan. Modul ajar berbasis CRT pada materi puisi apresiasi sastra untuk peserta didik kelas 8A fase D dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran apresiasi sastra, meskipun terdapat beberapa perbaikan yang perlu disempurnakan sesuai dengan rekomendasi yang telah diberikan oleh para validator. Hasil revisi produk sebagai berikut.

1) Revisi media pada modul ajar

Berdasarkan hasil revisi ahli media yakni bapak Edy Suyitno, S.Pd. Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Mojokerto. Pada bagian desain dibutuhkan elemen gambar berupa kebudayaan lokal Mojokerto yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa, dimana sebelum elemen tersebut tidak dicantumkan dalam modul. Setelah dilakukan revisi gambar berupa candi bajang, candi tikus, bantengan, dan batik mojokerto dicantumkan dalam halaman modul. Berikut hasil tampilan gambar:



Produk setelah direvisi

Selain terdapat revisi dibagian mencantumen gambar kebudayaan lokal juga terdapat bagian perbaikan tataletak dan ukuran serta font pada teks. Perbaikan tersebut dilakukan untuk meningkatkan daya tarik, keterbacaan pada modul ajar. Berikut hasil revisi tampilan gambar

Pembelajaran Puisi Berbasis Culturally Responsive Teaching: Studi Kualitatif tentang Respons Peserta Didik (Hanim, et al.)



Produk sebelum direvisi



Produk setelah direvisi

Selain menyampaikan agar capaian pembelajaran yang digunakan disesuaikan kembali dengan fase yang menjadi sasaran penelitian. Perbaiki pada materi modul memastikan adanya keselarasan antara karakteristik peserta didik, tingkat kelas, dan capaian pembelajaran yang diterapkan dalam modul ajar. Selaian berkaitan dengan CP validator meminta untuk menambah indicator ketercapaian tujuan pembelajaran untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil revisi tampilan gambar.



Produk sebelum direvisi



Produk setelah direvisi

2) Revisi materi modul ajar

Berdasarkan revisi ahli materi Suwarsono, M.Pd. Wakil Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP Kab. Menyesuaikan. Menyampaikan terdapat perbaikan dari saran validator dimana validator meminta untuk mencantumkan puisi berbasis kedaerahan untuk memperkaya pemahaman peserta didik. Selaian itu pencantuman nama pengarang dalam puisi untuk menambah wawasan kesastraan peserta didik. Perbaikan tersebut bertujuan untuk memperluas pemahaman peserta didik terhadap unsur puisi, dan memperkuat kredibilitas materi dalam modul ajar. Berikut hasil revisi tampilan gambar.

Pembelajaran Puisi Berbasis Culturally Responsive Teaching: Studi Kualitatif tentang Respons Peserta Didik (Hanim, et al.)



Produk sebelum revisi



Produk setelah direvisi



Produk sebelum revisi



Produk setelah direvisi

Saran selanjutnya berupa perbaikan rubrik penilaian yang lebih dirinci pada kegiatan menulis dan mendeklamasikan puisi. perbaikan pada lembar rubrik penilaian dilakukan agar peserta didik memahami indikator keberhasilan yang harus dicapai sesuai ketentuan. Berikut hasil revisi tampilan gambar.

Rubrik Penilaian			
Aspek	Kriteria	Bobot	
Struktur Puisi	Pada saat menulis puisi, siswa dapat mengidentifikasi struktur puisi yang ada dalam puisi yang akan ditulis.	20%	
Penggunaan kata yang tepat	Kata yang digunakan dalam puisi harus sesuai dengan konteks puisi yang akan ditulis.	20%	
Kejelasan makna puisi	Makna puisi yang ditulis harus jelas dan mudah dipahami.	20%	
Keindahan puisi	Puisi yang ditulis harus indah dan menarik.	20%	

Produk sebelum revisi

Rubrik Penilaian			
Aspek	Kriteria	Bobot	
Struktur Puisi	Pada saat menulis puisi, siswa dapat mengidentifikasi struktur puisi yang ada dalam puisi yang akan ditulis.	20%	
Penggunaan kata yang tepat	Kata yang digunakan dalam puisi harus sesuai dengan konteks puisi yang akan ditulis.	20%	
Kejelasan makna puisi	Makna puisi yang ditulis harus jelas dan mudah dipahami.	20%	
Keindahan puisi	Puisi yang ditulis harus indah dan menarik.	20%	

Produk setelah direvisi

Selanjut hasil revisi materi juga terdapat saran penambahan variasi aktivitas pembelajaran yang melibatkan observasi langsung terhadap budaya lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di luar kelas dalam menulis puisi. Berikut hasil tampilan gambar.



Produk setelah direvisi

Ahli materi juga menyampaikan terdapat agar ditambahkan referensi/sumber teori yang digunakan dalam modul ajar. Peneliti menambahkan referensi yang disajikan dalam modul ajar. Berikut hasil tampilan gambar



Produk setelah direvisi

4. Pembahasan

Pembahasan pengembangan dalam penelitian ini berfokus pada modul ajar puisi berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa kelas VIII SMPN 1 Bangsal. Pengembangan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis.

1) Pengembangan Modul Ajar Puisi Berbasis CRT Proses pengembangan modul menjalani lima tahapan model ADDIE yang saling berkesinambungan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sastra di SMPN 1 Bangsal.

Hasil Tahap Analisis (*Analysis*) Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap guru Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran puisi masih menghadapi hambatan berupa rendahnya ketertarikan siswa akibat materi yang disajikan masih bersifat umum dan tidak terhubung dengan pengalaman budaya mereka (Swandari, Jemani, & Ismail, 2023). Guru mengonfirmasi kebutuhan mendesak akan bahan ajar kontekstual. Berdasarkan analisis ini, pengembangan modul berbasis CRT dipilih sebagai solusi untuk menjadikan latar belakang budaya siswa sebagai sumber belajar utama, sehingga pembelajaran sastra menjadi lebih bermakna (Gay, 2010; Hamidah, Shafira, & Rohana, 2025).

Hasil Tahap Desain (*Design*) Tahap desain merancang komponen modul secara sistematis mulai dari cover, daftar isi, hingga latihan soal. Desain visual memanfaatkan unsur budaya lokal seperti rumah adat, peta Indonesia, dan bendera sebagai representasi nyata dari pendekatan CRT dalam produk (Islahyati et al., 2024). Tata letak, tipografi, dan elemen visual dipilih secara ergonomis untuk meningkatkan keterbacaan. Penyusunan materi disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka, menyajikan konsep puisi secara bertahap yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tahap ini menjadi fondasi penting agar modul tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memfasilitasi pemahaman makna yang kontekstual (Liani, Yanuarti, & Daheri, 2024).

Hasil Tahap Pengembangan (*Development*) Rancangan diwujudkan menjadi produk digital menggunakan Canva dan *flipbook* berbasis web untuk mendukung aksesibilitas di era digital (Pagarra, Syawaluddin, & Krismanto, 2022). Materi diintegrasikan dengan kearifan lokal sesuai prinsip CRT. Sebelum diimplementasikan, produk divalidasi oleh tiga ahli. Validasi ahli materi oleh Bapak Suwarsono, M.Pd., menunjukkan kesesuaian isi, bahasa, dan contoh ilustrasi dengan karakteristik siswa. Validasi ahli media oleh Bapak Edy Suyitno, S.Pd., mengonfirmasi kemenarikan tata letak dan kemudahan akses digital. Sementara itu, validasi ahli pembelajaran oleh Ibu Wiwin Kusumawati, S.Pd., menegaskan kejelasan sintak kegiatan yang efektif untuk mendukung proses belajar mengajar (Salsabilla, Jannah, & Juanda, 2023).

Hasil Tahap Implementasi (*Implementation*) Modul diterapkan dalam enam kegiatan pembelajaran aktif. Kegiatan dimulai dari tahap pengenalan yang menggali pengetahuan awal dan budaya siswa, dilanjutkan eksplorasi makna puisi secara kolaboratif, hingga identifikasi kearifan lokal melalui diskusi kelompok (Hatima et al., 2025). Puncak implementasi terjadi saat siswa mengonstruksi gagasan untuk menciptakan puisi bertema budaya sendiri, kemudian mempresentasikannya (tahap aksi). Kegiatan ini mentransformasi siswa dari penerima informasi pasif menjadi kreator karya sastra yang responsif terhadap lingkungan sosialnya (Fasirah & Fitri, 2025). Tahap ditutup dengan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman dan memperkuat kesadaran melestarikan budaya melalui sastra (Nurgiyantoro, 2018).

Hasil Tahap Evaluasi (*Evaluation*) Tahap ini berfokus pada penyempurnaan produk berdasarkan masukan ahli. Revisi minor dilakukan menindaklanjuti saran dari ahli media terkait konsistensi tata letak visual, serta dari ahli materi mengenai keselarasan istilah dengan fase perkembangan peserta didik. Setelah perbaikan, modul dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pendukung apresiasi sastra.

2) Kelayakan dan Kevalidan Modul Ajar Puisi Berbasis CRT Hasil validasi kuantitatif menegukkan tingkat kevalidan yang sangat tinggi dari ketiga ahli.

Validasi Ahli Media Penilaian Bapak Edy Suyitno, S.Pd., menunjukkan persentase kelayakan sebesar 93,75% dengan kategori "sangat layak". Indikator mencakup tampilan cover, pemilihan warna, ukuran tulisan, dan aksesibilitas *flipbook* digital yang mendukung pembelajaran mandiri (Gunawan, 2022).

Validasi Ahli Materi Penilaian Bapak Suwarsono, M.Pd., memperoleh persentase 91,67% dengan kategori "sangat layak". Modul dinilai telah mengintegrasikan materi puisi dengan kearifan lokal secara tepat, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa kelas VIII, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Validasi Ahli Pembelajaran Penilaian Ibu Wiwin Kusumawati, S.Pd., menunjukkan persentase 92,31% dengan kategori "sangat layak". Sintak pembelajaran dalam modul dinilai runtut, mampu memfasilitasi diskusi aktif, dan selaras dengan prinsip CRT yang memberdayakan pengalaman budaya siswa.

- 3) Kefektifan Penggunaan Modul Ajar Puisi Berbasis CRT Kefektifan modul diukur menggunakan uji *N-Gain* untuk melihat peningkatan kemampuan apresiasi sastra. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,8271 (nilai minimum 0,33 dan maksimum 1,00). Nilai ini termasuk dalam kategori "tinggi" karena berada pada rentang $g > 0,70$.

Peningkatan signifikan ini membuktikan bahwa modul berbasis CRT memberikan pengaruh positif. Pendekatan ini menjembatani bahasa metaforis puisi dengan pengalaman budaya, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual (Ulya, 2025; Umami, 2018). Siswa menjadi lebih mudah menafsirkan makna tersurat dan tersirat, serta mampu menunjukkan kepekaan estetika dan empati terhadap karya sastra (Dwipayana, 2020; Gasong, 2019). Keseluruhan proses ADDIE membuktikan bahwa modul digital berbasis CRT mampu menjawab kesenjangan antara potensi budaya lokal dengan praktik pembelajaran di kelas, sehingga dinyatakan valid, layak, dan efektif untuk meningkatkan apresiasi sastra (Kemendikbudristek, 2022; Yulisetiani, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan *modul ajar* puisi berbasis *culturally responsive teaching* (CRT) dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa kelas VIII di SMPN 1 Bangsal, yang mana menggunakan metode R&D (*research and development*) dengan model pengembangan ADDIE, pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dan kuantitatif (*mixmethod*), dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pada pengembangan modul ajar puisi dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada tahap analisis ditemukan bahwa pembelajaran puisi belum sepenuhnya menghubungkan materi dengan pengalaman budaya peserta didik dan masih terbatasnya bahan ajar yang mendukung pembelajaran kontekstual. Tahap desain dilakukan dengan merancang isi modul, aktivitas pembelajaran, materi puisi, LKPD, asesmen, serta integrasi nilai-nilai budaya lokal. Tahap pengembangan menghasilkan modul ajar digital berbasis web yang divalidasi oleh para ahli. Tahap

implementasi dilakukan melalui uji coba kepada peserta didik, sedangkan tahap evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk berdasarkan hasil validasi dan uji coba lapangan. Dengan demikian, modul ajar yang dihasilkan telah melalui proses pengembangan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di SMPN 1 Bangsal.

2. Pada modul ajar puisi berbasis *Culturally Responsive Teaching* yang dikembangkan memperoleh tingkat kevalidan yang sangat tinggi. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 93,75%, hasil validasi ahli materi sebesar 91,67%, dan hasil validasi ahli pembelajaran sebesar 92,31%. Seluruh hasil penilaian tersebut berada pada kategori sangat layak sehingga menunjukkan bahwa modul ajar telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, desain media, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, modul ajar puisi berbasis CRT dinyatakan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran untuk mendukung kegiatan apresiasi sastra siswa.
3. Pada modul ajar puisi berbasis *Culturally Responsive Teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa kelas VIII SMPN 1 Bangsal. Hasil uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,8271 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menandakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan apresiasi sastra setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi puisi, menghayati makna yang terkandung di dalamnya, menghubungkan puisi dengan pengalaman budaya yang dimiliki, serta memberikan tanggapan dan penilaian terhadap karya sastra secara lebih mendalam. Dengan demikian, modul ajar puisi berbasis CRT dapat digunakan sebagai alternatif perangkat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. (2023). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(2), 343-359.
<https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Azizan, N., & Lubis, M. A. (2024). *Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Bantul Jogjakarta; Samudra Biru.
- Cadarasi, L. T. L., Citaman, C. R. B. T., Maulana, C. R. S., Batu, M. C. C. R. P., Munjul, T., & Cisajir, C. R. S. (2019). *Pelestarian cerita rakyat Kabupaten Pandeglang dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3(2), 31.
- Dewi, L. S. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Guepedia.
- Dwipayana, I. K. A. (2020). *Inovasi Pembelajaran Apresiasi Sastra Lisan Dalam Konteks Masa Pandemi Covid-19*. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni, 9(1), 107-121.

- Endraswara, S. (2018). *Antropologi Sastra Lisan: Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Faisal, M., Arbani, W., & Maharani, M. S. (2025). *Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ips Di SDN 12 Rejang Lebong* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Fasirah, H., & Fitri, S. (2025). *Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*. *INDONESIAN LANGUAGE TEACHING & LITERATURE JOURNAL*, 3(1), 10-16.
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*: Yogyakarta Deepublish.
- Giati Anisah, dan Midya Yuli Amreta. "Cognitive Diagnostic Assessment Instrument with Individual Feedback for Language Receptive Learning on Multimodal Text". *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 10, No. 1, (2024): 366-387.
- Hamidah, I., Shafira, R., & Rohana, M. A. (2025). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Analisis Puisi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching*. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 54-65.
- Hamzah, R. A. (2025). *Apresiasi Sastra Produktif: Penerapan Pendekatan Parafrasis dan Analitis Terhadap Sastra Anak*. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 26-32. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v6i1.6129>
- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Sastra Di Sekolah Dasar*. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484-492. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1218>
- Islahyati, I., Pangestika, P. D., Sukarno, S., & Utami, R. D. (2024). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan Latar Belakang Budaya Surakarta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Paragraf Deskripsi di Kelas IV*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 4, pp. 924-930). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97213>
- Isra Adawiyah Siregar. (2021). "Analisis dan Interpretasi Data Kuantitatif". *ALACRITY: Journal of Education*, 1 (2): 39-48.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9-46.
- Liani, E., Yanuarti, E., & Daheri, M. (2024). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Modul Ajar Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Ma'rifatuz Zahro, (2023), *Pengembangan E-Modul PAI dan Budi Pekerti Materi Toleransi Berbasis karakter Pancasila Berkebhinekaan Global Fase-F Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Professional di SMK Al-Mustawa Prambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, hal 26.

- Miles, dan Huberman (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press, Jakarta).
- Muftakim, H., & Hardini, ATA (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Kerja Sama Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 (4), 248-256.
- Mutia, M. (2024). *Analisis Puisi "Peringatan" Karya Wiji Thukul Melalui Pendekatan Objektif*. *Journal of Language and Literature Education*, 1(4), 255-263.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan (Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data)*. Umsida Press, 1-64.
- Nofita, D., Haryadi, H., & Santoso, B. W. J. (2025). *Implementasi Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sdn Rawasari 05 Jakarta Pusat*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 320-326.
- Novalia dan Syazali, M. (2014) *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Nurcholis, N., & Imran, I. (2024). *Peran Apresiasi Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *WAHANA LITERASI: JOURNAL OF LANGUAGE, LITERATURE, AND LINGUISTICS* Учредители: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, 4(2), 38.
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). *Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS*. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55-68.
- Nurhikmah, S., Sandy, S., Ali, R. Z., & Ruswandi, U. (2023). *Desain Pembelajaran PAI dengan Model Addie pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(2), 1039-1052.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni mengenal puisi*. Jawa Barat: Guepedia.
- Pranata, E. Y., Arifah, I., & Suharto, W. (2025). *Makna Simbolis Bahasa Kiasan dalam Antologi Puisi "Selamat Menunaikan Ibadah Puisi" Karya Joko Pinurbo*. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 162-171.
- Preyera, L. O. (2026). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Materi Daerahku Kebangganku Kelas V SD* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Putra, Y. P., Nugroho, R. A., & Yulianeta, Y. (2025). *Analisis Model Pembelajaran dalam Apresiasi Puisi Dengan Bantuan Media Musikalisasi Puisi*. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 61-69.
- R. A, Reiser & Mollenda, M, (1990). *Instructional Design Models and Processes*. *Educational Technology Publications*.
- Rijali, Ahmad. (2019). *"Analisis Data Kualitatif"*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 : 81.

- Rimang, S. S., & Ulviani, M. (2023). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Sastra Bagi Guru Bahasa Indonesia Berbasis ICT di SMP Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah, 13(2), 363-372.
<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7163>
- Ronaldo, R., Putra, Y. P., & Mahdijaya, M. (2025). *Peningkatan kemampuan apresiasi sastra melalui pengajaran puisi di SMP Muhammadiyah Boarding School Arga Makmur*. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 3(1), 187-195.
- Ropin Sigalingging, M. P. (2022). *Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. TATA AKBAR.
- Salsabila, K. K., Ahmad, R., Fadillah, R., Ramadhani, F., & Elmustian, E. (2025). *Analisis Kajian Ekspresif Dari Buku Antologi Puisi Anjing Gunung Karya Irma Agryanti Sebagai Bentuk Dari Apresiasi Puisi*. Jurnal Basataka (JBT), 8(2), 1396-1407.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 33-41.
- Sanusi, Rosyidah Nur Ainy, and Furqanul Aziez. (2021). "Analisis Butir Soal Tes Objektif Dan Subjektif Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Kelas Vii SMP N 3 Kalibagor." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 8. (1): 99-109.
- Sofwan, M., & Rosmalinda, D. (2025). *Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04), 91-98.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito).
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, (2019). *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D". (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Swandari, N., Jemani, A., & Ismail, I. (2023). *Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Problematikanya*. PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction, 7(1), 103-121.
- Tabarok, M., Miranda, M., Aini, Q., & Ambarwati, A. (2024). *Harmoni Manusia dan Alam dalam Antologi Puisi Karya D. Zawawi Imron; Relevansi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 499-515.
- Triton P.B. (2006). *Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2023). *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Wahana

- Pendidikan, 9(19), 979-988.
- Tyas Widyaningrum, (2021), "*Pengembangan Media Po-Up Book Berbasis Pendidikan Kebencanaan Untuk Pengetahuan Dasar Kebencanaan Siswa Sekolah Dasar*", (Skripsi, STKIP PGRI PACITAN), 59-60.
- Udmah, S., Wuryandini, E., & Mahyasari, P. (2024). *Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 7(2), 749-758.
- Ulviani, M., Tahir, S., & Budiman, A. (2023). *Pembuatan Media Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Ict Di Lab. School Smp Unismuh Makassar*. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 13(2), 349-362.
<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7127>
- Ulya, Zuhaida Imarotul (2025). *Pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMK Negeri 8 Semarang*. Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMK Negeri 8 Semarang. Jurnal Sastra. 14(02), 837-846.
- Umami, L. R. (2018). *Pengembangan LKPD Menulis Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Wulandari, M. R., Hidayah, I., Maulida, S., & Mubarak, M. L. (2025). *Penerapan Pendekatan Apresiatif dalam Pembelajaran Membaca Puisi: Fokus pada Lafal, Intonasi, dan Ekspresi Siswa*. Multidisciplinary Research Journal, 1(2), 80-84.
- Yulisetiani, S. (2022). *Merancang Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Vol. 1). Jejak Pustaka.